

Keterkaitan Story Telling Dengan Public Speaking Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Bagi Mahasiswa KPI

Dzulfahira Yusuf¹, Meity Suryandari²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), Indramayu
Email : Dzulfa550@gmail.com¹, meity@iaialzaytun.co.id²

Abstrak- Seni bercerita adalah bentuk komunikasi manusia yang kuno dan universal. Artikel ini membahas tentang pentingnya peran bercerita dalam mempengaruhi persepsi, memotivasi, dan membangun hubungan emosional antara narator dan pendengar. Lebih jauh lagi, dalam konteks pendidikan, bercerita membuka jalan bagi pembelajaran yang lebih efektif dan mendalam dengan mengemas konsep-konsep kompleks menjadi narasi yang menarik. Dengan kata lain, bercerita bukan sekedar sarana hiburan, tetapi juga merupakan sarana penting dalam proses pendidikan dan komunikasi efektif dalam masyarakat modern. Artikel ini akan mengulas elemen-elemen kunci dalam bercerita dan mengidentifikasi penerapan praktis seni bercerita dalam berbagai konteks, mulai dari pendidikan hingga pemasaran dan hubungan antar pribadi. Seni bercerita merupakan kekuatan luar biasa dalam komunikasi manusia. Dari pendidikan hingga pemasaran, bercerita memiliki pengaruh yang tidak dapat disangkal pada semua aspek kehidupan. Dengan memahami dan menghargai kekuatan bercerita, kita dapat menggunakannya untuk membentuk dunia yang lebih terhubung dan terinspirasi. Bercerita adalah senjata rahasia bagi pembicara publik. Dengan menggunakannya dengan benar, pesan kami dapat menyentuh hati dan menginspirasi pikiran. Oleh karena itu, setiap pembicara harus memperkuat kemampuan berceritanya agar menjadi komunikator yang lebih efektif dan berkesan. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah diterima dan diingat oleh pendengarnya, sebelum adanya sistem tulisan, manusia menggunakan cerita sebagai sarana utama untuk berbagi pengetahuan, nilai, dan pengalaman.

Kata Kunci : Bercerita, komunikasi, pembicara

Abstract *The art of storytelling is an ancient and universal form of human communication. This article discusses the important role of storytelling in influencing perception, motivating, and building emotional relationships between the narrator and the listener. Furthermore, in an educational context, storytelling paves the way for more effective and in-depth learning by packing complex concepts into interesting narratives. In other words, storytelling is not just a means of entertainment, but is also an important tool in the educational process and effective communication in modern society. This article will review the key elements of storytelling and identify practical applications of the art of telling stories in a variety of contexts, from education to marketing and interpersonal relationships. The art of storytelling is an extraordinary power in human communication. From education to marketing, storytelling has an undeniable influence on all aspects of life. By understanding and appreciating the power of storytelling, we can use it to shape a more connected and inspired world. Storytelling is a secret weapon for public speakers. By using it properly, our message can touch the heart and inspire the mind. Therefore, every speaker must strengthen their storytelling skills to become a more effective and impressive communicator. Thus, the message to be delivered will be more likely to be received and remembered by the listener, before the writing system, humans used storytelling as the primary means of sharing knowledge, values, and experiences.*

Keywords : Storytelling, communication, speakers

1. PENDAHULUAN

Komunikasi pembelajaran merupakan proses yang bersifat tidak dinamis. Ilmu komunikasi dianggap dapat memiliki tempat, berdinamika, mendapatkan suatu perubahan dalam memperoleh hasil akhir, menghasilkan korelasi bersama, dan juga mengikutsertakan sebuah kelompok yang dikenal dengan audience (Abramson & Taylor, 2015). Proses pembelajaran merupakan salah satu proses komunikasi dalam perkuliahan pada mata kuliahmata kuliah yang sudah di ditetapkan dalam program studi / jurusan Ilmu Komunikasi. Bagaimana proses belajar dalam perkuliahan pada mata kuliah public speaking yang menuntut keterampilan berkomunikasi dimuka umum (khalayak). Melalui perkuliahan public speaking keterampilan dan kemampuan untuk berkomunikasi di muka umum selalu menjadi acuan dosen dalam mengembangkan rencana perkuliahan, sampai pada pelaksanaan mata kuliah tersebut berlangsung. Hasil yang diharapkan dalam teori dan praktek dalam mata kuliah public speaking, menjadikan mahasiswa-mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi menjadi komunikator yang profesional dan terampil dalam berbicara di area publik.

Materi atau bahan apa yang disampaikan oleh seorang pembicara (speakers) menjadi penentu untuk keberhasilan dalam public speaking. Konsep storytelling banyak didefinisikan. storytelling dapat mempererat hubungan antar partisipan yang mengikutinya (Paton & Kotzee, 2019). Storytelling sudah lama digunakan oleh masyarakat untuk berbagai pengetahuan dan digunakan sebagai pendekatan kepada masyarakat serta perspektif pribumi (Rieger et al., 2021). Ketika storytelling muncul, lebih banyak didasari pada narasi orang ketiga daripada self-story, bahkan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini bercerita secara yang sudah dirasakan secara digital telah diselidiki sebagai tipikal percakapan online yang berfokus pada topik tertentu, ketika para pemikir storytelling mulai menarik perhatian pada cara orang-orang untuk berbagi cerita di Internet secara umum (Vicari, 2020). Seringkali storytelling digunakan sebagai suatu bentuk metode pembelajaran, metode pembelajaran dengan cara praktek (Johansson, 2021). Bagi masyarakat, tradisi lisan serta storytelling lebih dari sekedar hiburan. Storytelling yakni berguna untuk kebangkitan budaya serta politik negara- negara Pribumi (Million, 2021). Metode belajar storytelling ditetapkan dalam bentuk yang paling dasar, mendongeng atau bercerita yaitu sebagai proses dimana seseorang (teller), menggunakan vokalisasi, struktur naratif, dan citra mental komunikasi dengan individu lain (penonton). Menceritakan dan mendengarkan cerita dapat dianggap tindakan yang disengaja dan normal, karena ada konsekuensi dari bercerita — bagi mereka yang bercerita dan bagi mereka yang mempelajarinya (Paton & Kotzee, 2019). Bercerita atau storytelling dapat membentuk hubungan penting melalui kekuatan mediasi dari kata-kata. Metode storytelling benar-benar bekerja jika motivasi dan kemauan mahasiswa untuk berpartisipasi tinggi dan memperingatkan bahwa pengaturan dan pendekatan informal sangat penting untuk menjamin kesuksesan

Definisi bercerita juga dapat dikatakan sebagai bagaimana pengalaman berkomunikasi individu, cara seseorang tersebut dapat menerima pengalaman yang dimiliki orang lain untuk diceritakan, bagaimana imajinasi bebas bermain dalam bercerita, dan bagaimana seseorang dapat paham tentang dunia dengan memposisikan diri sendiri ikut terlibat di dalamnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan realitas dan mengetahui topik apa yang sedang diteliti peneliti. Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai penelitian alami yang hasil datanya disajikan dalam bentuk penjelasan tanpa menggunakan perhitungan atau pengukuran matematis. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah metode analisis literatur yang mengkaji dan menelusuri literatur artikel dan jurnal yang telah diteliti secara detail. Setelah melakukan analisis dengan pendekatan kepustakaan, langkah selanjutnya adalah proses pengumpulan data dan elaborasi untuk memperoleh kesimpulan dan hasil dari beberapa jurnal yang dibaca peneliti.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Story Telling

Storytelling merupakan salah satu bentuk pengajaran yang orisinal dan dapat membantu menumbuhkan kecerdasan emosional siswa untuk memahami perilaku manusia. Storytelling juga memposisikan cerita bahasa, diikuti dengan peningkatan kosa kata siswa dan perolehan struktur bahasa baru. Sebagai metode pengajaran, storytelling dapat merangsang semangat siswa untuk mengeksplorasi ekspresi dirinya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pikiran dan perasaan melalui teknologi kasat mata. Public speaking dan story telling adalah dua elemen penting dalam komunikasi manusia. Ketika digabungkan dengan baik keduanya dapat menciptakan pengalaman komunikasi yang mengesalkan dan berdampak. Ilni bertujuan untuk menggali keterkaitan erat antara public speaking dan story telling membawa Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kedua ketaw memperkaya.

Storytelling adalah senjata rahasia seorang pembicara publik. Jika digunakan dengan baik, pesan-pesan kami dapat menyentuh hati dan menginspirasi pikiran. Oleh karena itu, setiap pembicara harus memperkuat keterampilan berceritanya agar menjadi komunikator yang lebih efektif dan menarik.

Dengan begitu, pendengar Anda akan lebih mudah menerima dan mengingat pesan yang ingin Anda sampaikan. Storytelling mempunyai kekuatan untuk memikat pendengar. Ketika seorang pembicara memulai sebuah cerita, pendengar secara alami terlibat dan ingin tahu tentang apa yang terjadi selanjutnya. Hal ini menciptakan landasan yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan utama. Ketika sebuah pertunjukan dibuat dengan penceritaan yang kuat, penonton akan merasa diberdayakan. Mereka tidak hanya mendapat informasi, tetapi juga terlibat secara emosional dan terhibur oleh cerita tersebut. Hal ini menciptakan pengalaman keseluruhan yang lebih positif.

2. Pentingnya Story Telling

Storytelling memiliki banyak manfaat dan kepentingan dalam berbagai konteks, baik itu presentasi, pemasaran, atau komunikasi umum. Berikut beberapa alasan mengapa mendongeng itu penting.

a) Menginspirasi dan Memotivasi:

Kisah-kisah inspiratif memiliki kekuatan untuk memotivasi dan menggairahkan penontonnya. Mereka dapat membentuk ikatan emosional yang mendalam.

b) Meningkatkan Daya Ingat:

Masyarakat lebih mudah mengingat cerita dibandingkan fakta atau angka. Dalam situasi presentasi atau pemasaran, ingatan yang baik dapat mempunyai dampak jangka panjang.

c) Membangun Koneksi Emosional :

Cerita dapat menciptakan hubungan emosional antara presenter atau merek dan audiens. Ini membantu menciptakan hubungan yang lebih dalam dan tahan lama.

d) Menyampaikan Pengalaman Pribadi:

Storytelling memungkinkan orang untuk membagikan pengalaman pribadi dengan cara yang lebih alami dan menarik. Ini menciptakan kesempatan untuk saling berbagi dan memahami satu sama lain.

e) Meningkatkan Daya Tarik Pemasaran:

Dalam konteks pemasaran, cerita dapat membuat produk atau layanan menjadi lebih menarik. Mereka membantu menciptakan cerita yang menarik dan memikat.

f) Mempermudah Pengambilan Keputusan:

Kisah dapat membimbing audiens melalui proses pengambilan keputusan dengan cara yang lebih persuasif. Mereka memungkinkan penyampaian pesan yang lebih menyeluruh dan mempengaruhi sikap atau tindakan.

Dengan semua manfaat ini, storytelling adalah alat komunikasi ampuh yang membantu meningkatkan keterlibatan, memahami kompleksitas, dan menciptakan pengalaman berkesan bagi audiens.

3. Perbedaan Story Telling dan Ngomong Biasa

Ngomong biasa dan storytelling memiliki perbedaan dalam pendekatan, struktur, dan dampak yang dihasilkan. Berikut adalah perbandingannya:

Ngomong Biasa:

a) Informasi Langsung: Pidato normal lebih fokus pada penyampaian informasi secara langsung tanpa perlu membuat cerita atau alur tertentu.

b) Fokus pada fakta: Anda lebih cenderung menyajikan fakta, informasi, atau argumen dengan jelas tanpa menekankan unsur emosional atau naratif.

c) Tujuan utamanya adalah informasi: Tujuan utamanya adalah mengkomunikasikan informasi secara efektif dan jelas.

Storytelling:

a) Membuat Cerita atau Narasi: Bercerita melibatkan pembuatan cerita atau narasi dengan pendahuluan, konflik, klimaks, dan resolusi untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik.

b) Menekankan emosi: Menekankan elemen emosional untuk menciptakan keterlibatan dan resonansi dengan penonton.

c) Tujuan utamanya adalah untuk menangkap dan mempengaruhi: Selain menyampaikan informasi, tujuan bercerita adalah untuk melibatkan, memotivasi, dan mempengaruhi audiens secara mendalam.

Pada dasarnya, penyampaian storytelling membawa pendengar pada perjalanan yang lebih emosional dan menarik, sedangkan pembicaraan biasa lebih langsung dan berfokus pada fakta. Kedua pendekatan tersebut mempunyai tempatnya masing-masing tergantung pada konteks dan tujuan komunikasi.

4. Contoh Story Telling

Semut dan Belalang

Di sebuah ladang pada suatu hari di musim panas, seekor belalang melompat-lompat, berkicau dan bernyanyi sepuasnya. Seekor semut lewat sambil dengan susah payah membawa sebatang jagung yang dibawanya ke sarangnya.

"Kenapa tidak datang dan ngobrol denganku?" kata si Belalang, "bukannya bekerja keras dan bekerja keras?" "Aku membantu menyiapkan makanan untuk musim dingin," kata Semut, "dan menyarankanmu melakukan hal yang sama." "Kenapa repot-repot memikirkan musim dingin?" kata belalang; "kita sudah mendapat banyak makanan saat ini."

Namun Semut tetap melanjutkan perjalanannya dan melanjutkan jerih payahnya. Ketika musim dingin tiba, Belalang mendapati dirinya sekarat karena kelaparan, sementara ia melihat semut membagikan, setiap hari, jagung dan biji-bijian dari simpanan yang mereka kumpulkan di musim panas.

Kemudian Belalang mengetahui...

Pesan moral dari cerita ini: Bekerjalah sekarang dan Anda akan memperoleh manfaatnya nanti.

4. KESIMPULAN

Pengaruh metode narasi terhadap kemampuan berbicara siswa bersifat simultan atau berkesinambungan. Dalam praktik metode naratif, indikator pengucapan berada pada tingkat tinggi. Sementara itu, indikator tertinggi praktik berbicara siswa adalah rasa hormat terhadap audiens dalam pelaksanaan praktik. Saat ini, berbicara tidak lagi dilakukan secara tatap muka dengan audiens.

Storytelling adalah senjata rahasia bagi para pembicara publik. Dengan memanfaatkan story telling yang baik, pesan kita dapat menyentuh hati dan menginspirasi banyak orang. Oleh karena itu, setiap pembicara harus memperkuat keterampilan storytelling mereka untuk menjadi komunikator yang lebih efektif dan memukau. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan akan lebih mungkin diterima dan diingat oleh pendengar.

REFERENCES

- Alex Paton, B. K. (2021). The fundamental role of storytelling and practical wisdom in facilitating the ethics education of junior doctors. *PubMed*, 1-3.
- Atiqah Nurul Asri, T. I. (n.d.). PENERAPAN DIGITAL STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN . *jurnal*, 1-13.
- Karyad, A. C. (n.d.). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE STORYTELLING MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK. *jurnal*, 1-10.
- Roswita Oktavianti, F. R. (Vol. 2, No. 1, Mei 2019). BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI . *jurnal*, 1-6.
- Yan Ardian Subhan, S. A. (Vol. 4, No. 1, Februari 2023). Membangun Percaya Diri dalam Public Speaking Melalui. *jurnal*, 1-6.
- Yudi Daherman, F. M. (Volume 4 Nomor 2). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking. *jurnal*, 1-16.